

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini adalah sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan. Mereka tidak pernah menghindarkan diri dari perbuatan belajar dan selalu belajar. Berbagai teori diciptakan. Muncul teori baru, ilmu pun bertambah. Teori lama dikoreksi, dan dikritik, dan akhirnya ada diantara teori itu tumbang dan muncullah teori baru. Begitulah adanya. Itulah hasil daya cipta dan kreativitas orang-orang yang ingin maju dalam bidang ilmu pengetahuan.¹

Pendidikan mempunyai makna yang cukup luas, tergantung siapa yang mengartikannya dan dalam konteks apa, lingkup apa dan jenjang mana. Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin, dan lain-lain. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun dirinya

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3.

sendiri, dalam arti tuntunan agar peserta didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan sangat diperlukan untuk menyiapkan peserta didik memasuki masyarakat masa depan, di mana ditandai dengan perubahan yang serba cepat dan karakteristiknya yaitu kecenderungan globalisasi yang kuat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin cepat, arus informasi yang semakin padat dan cepat, dan tuntunan peningkatan pelayanan profesional dalam berbagai kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, suatu bangsa tidak akan mengalami suatu perubahan dan kemajuan.

Pada dasarnya, pendidikan di dalam agama Islam juga ditandai sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Firman Allah dalam *Q.S. al-Mujadalah* ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi

²Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 2.

dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah, karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman, yang mematuhi perintah, beberapa derajat di atas orang-orang yang tidak beriman. Selain itu, Allah mengangkat derajat orang-orang beriman yang berilmu beberapa derajat tingginya daripada orang yang hanya memiliki iman saja. Walhasil, orang yang dapat mengumpulkan iman dan ilmu, Allah mengangkat orang tersebut beberapa derajat karena ilmunya.³

Muhammad Quraish Shihab menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Tafsir Al-Mishbah* jilid 13, bahwa yang dimaksud dengan (الَّذِينَ) (أَوْثُوا الْعِلْمَ) yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya

³Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 4* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), h. 293.

kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.⁴

Pendidikan juga berarti segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan.⁵

Tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Setiap jenjang pendidikan menyajikan berbagai macam mata pelajaran untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Matematika adalah sebuah ilmu yang pasti yang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia. Kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan serta peradaban

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 491.

⁵Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Jogjakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

manusia selalu tidak lepas dari unsur Matematika.⁷ Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Matematika sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dinilai memegang peranan penting, baik pola pikirannya dalam membentuk siswa menjadi berkualitas maupun terapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya Matematika dalam kehidupan sehari-hari, Allah berfirman dalam *Q.S al-Isra* ayat 12 sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً
لِتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ
تَفْصِيلًا

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan dalam bukunya *Tafsir Al-Qur'anul Madjid* Jilid 2, bahwa Allah menjadikan malam tidak bercahaya atau gelap gulita dan menjadikan siang terang benderang dan terlihatlah semua benda yang ada dan menghidupkan kemauan bekerja serta kemauan bergerak. Allah melakukan yang demikian itu agar kamu dapat mencari rezeki pada siang hari yang diberikan oleh Tuhanmu. Sebab rezeki itu hanya diperoleh dengan berusaha dan bekerja serta Allahlah yang memberikan taufik. Allah buat pula yang demikian itu supaya kamu dapat mengetahui

⁷Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 5.

bilangan tahun dan perhitungan bulan dan hari. Seandainya malam dan siang terus menerus, tentulah kita tidak dapat mengetahui tahun dan perkiraannya.⁸

Berdasarkan *Q.S al-Isra* ayat 12 tersebut, Matematika sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan, karena Matematika nantinya akan berguna untuk menyelesaikan persoalan yang didalamnya memerlukan suatu perhitungan.

Pentingnya mempelajari Matematika khususnya terdapat dalam firman Allah pada *Q.S. Yunus* ayat 5, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan bahwa Allah telah mengatur waktu perjalanan bulan dalam falaknya pada beberapa tempat. Pada tiap malam bulan singgah di satu tempat. Allah menjadikan bulan sedemikian itu terus berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu bagi bulan dan hari untuk kepentingan ibadah dan muamalatmu.

Mengetahui perkiraan tahun berdasarkan perhitungan perjalanan bulan mudah dicapai oleh semua orang. Yang sulit dilakukan adalah mengetahui perkiraan tahun dan bulan berdasarkan perjalanan matahari. Hal itu tidak mungkin bisa diketahui tanpa mempelajari ilmu-ilmu yang berhubungan

⁸Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 2* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), h. 638-639.

dengan itu secara baik. Inilah sebabnya, Al-Qur'an memilih tahun Qamariyah untuk menentukan pelaksanaan puasa, haji, dan iddah talak, karena perhitungan inilah yang mudah dilakukan. Tetapi selain itu, agama juga menganjurkan kita untuk mempelajari perhitungan Syamsiyah (matahari).⁹

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2014 yaitu:

- a) Memahami konsep matematika merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
- c) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika.
- d) Mengkomunikasikan gagasan, penalaran, serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
- f) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya.

⁹*Ibid*, h. 335.

- g) Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
- h) Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.¹⁰

Tujuan umum pembelajaran Matematika di sekolah adalah untuk melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi. Akan tetapi tujuan tersebut masih jauh dari yang diharapkan, berbagai permasalahan dihadapi oleh guru Matematika, salah satunya adalah kesulitan peserta didik dalam belajar Matematika.

Kesulitan tersebut disebabkan karena kurang pemahannya pada materi yang diajarkan dan anggapan bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Selain itu dalam pembelajaran Matematika peserta didik harus mampu memahami konsep Matematika, menyelesaikan soal, dan memecahkan masalah-masalah Matematika. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar dan cara atau metode yang baik dalam pembelajaran agar peserta didik tidak mendapat kesulitan/hambatan dalam belajar Matematika. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁰Muh. Alfiansyah, “Makalah Pembelajaran Matematika Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014”. <https://www.slideshare.net/MuhammadAlfiansyah1/tujuan-pembelajaran-matematika-berdasarkan-peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-republik-indonesia-nomor-58-tahun-2014>. Di akses tanggal 04 Juli 2020.

Kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik, akan ditentukan oleh kereliasian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan itu, berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ada di dalam suatu tujuan.¹¹

Banyak metode pembelajaran yang telah dikembangkan saat ini semuanya memiliki tujuan yang sama, namun sebelum menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan diantaranya: Tujuan yang hendak dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, dari sudut peserta didik dan pertimbangan lain yang bersifat nonteknis. Salah satu metode yang memenuhi pertimbangan itu adalah metode pembelajaran *drill*. Metode pembelajaran *drill* merupakan suatu metode pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap materi yang diberikan.

Melalui metode *drill* akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran Matematika tidak terlepas dari namanya latihan. Dengan latihan yang terus menerus, maka akan tertanam dan kemudian akan menjadi kebiasaan, oleh karena itu dengan menggunakan metode *drill* atau latihan diharapkan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang disampaikan akan lebih baik lagi, sehingga

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 23.

diharapkan dengan menggunakan metode *drill* ini akan memacu motivasi belajar peserta didik yang akhirnya berdampak pada hasil belajar yang maksimal.¹²

Metode pembelajaran *drill* merupakan metode yang tepat untuk diterapkan pada materi KPK dan FPB karena metode pembelajaran ini ditanamkan kebiasaan dalam bentuk latihan, dengan latihan maka peserta didik akan terbiasa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi KPK dan FPB dalam mata pelajaran Matematika.

Berkaitan dengan deskripsi permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Penerapan Metode *Drill* pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di MI Ahmad Denan Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Selatan”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap judul di atas, maka mengenai fokus penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode,

¹²Rusman, *Metode Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), cet. Ke-4, h. 133.

dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang. Akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respon yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Penggunaan metode *drill* dalam penelitian ini dilihat dari aspek kecakapan motoris untuk mengetahui trampil tidaknya peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika materi KPK dan FPB.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian interaksi guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran yang dimaksud penulis adalah proses interaksi guru menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didik yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

4. Matematika

Secara etimologis, perkataan matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”, yang lebih menekankan pada aktivitas penalaran ratio. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *drill* pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ahmad Denan Kelayan A Kec. Banjarmasin Selatan?
2. Bagaimana aktivitas guru pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ahmad Denan Kelayan A Kec. Banjarmasin Selatan?
3. Bagaimana aktivitas peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ahmad Denan Kelayan A Kec. Banjarmasin Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menggambarkan penerapan metode *drill* pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ahmad Denan Kelayan A Kec. Banjarmasin Selatan.

2. Menggambarkan aktivitas guru pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ahmad Denan Kelayan A Kec. Banjarmasin Selatan.
3. Menggambarkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ahmad Denan Kelayan A Kec. Banjarmasin Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul mengenai penerapan metode *drill* pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI Ahmad Denan Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Selatan, antara lain:

1. Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan merupakan pelajaran yang sangat penting, namun selama ini masih dianggap sulit.
2. Guru kelas IV sebelumnya telah melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *drill* di mana peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran.
3. Metode *drill* menanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Dengan latihan yang terus-menerus maka akan tertanam dan kemudian akan menjadi kebiasaan.

F. Signifikansi Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Segi teoritis

- a. Memberikan masukan kepada guru-guru khususnya dalam mata pelajaran Matematika untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan metode *drill* sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.
 - b. Memberikan informasi kepada peserta didik bahwa belajar dengan menggunakan metode *drill* akan mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran.
2. Segi praktis
- a. Memberikan informasi kepada setiap guru untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran.
 - b. Bahan kajian pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang tinjauan teoritis tentang belajar dan pembelajaran, tinjauan teoritis tentang metode *drill*, tinjauan teoritis tentang pembelajaran dan mata pelajaran Matematika, dan aktivitas belajar.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.